

BAB II

DINAMIKA PENGEMBANGAN PARIWISATA

NUSA TENGGARA BARAT

Dalam bab ini penulis memaparkan serangkaian dinamika pengembangan potensi destinasi pariwisata di lima tahun terakhir dari beberapa literature sumber yang menjadikan sebagai bagian dari peluang dalam mengembangkan pariwisata yang ada di provinsi NTB.

Adapun sub bab dalam pengembangan pariwisata di NTB yang menjelaskan diantaranya beberapa potensi-potensi destinasi pariwisata yang ada, seperti beberapa kawasan obyek wisata serta beberapa kawasan konservasi. Selanjutnya potensi destinasi pasar potensial yang terdiri dari beberapa potensi pasar unggulan dan potensi pasar baru yang ada di NTB.

A. Potensi Destinasi Pariwisata Nusa Tenggara Barat (NTB)

1. Kawasan / Obyek Wisata NTB

Berdasarkan Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat No. 3 Tentang RTRW Provinsi NTB 2009-2029 Pasal 34 ayat 11 tahun 2010 telah ditetapkan 16 kawasan Wisata Pariwisata yaitu 10 Kawasan berada di Pulau Lombok dan 6 Kawasan berada di Pulau Sumbawa, yaitu: (a) Kawasan Senggigi dan sekitarnya, (b) Kawasan Suranadi dan sekitarnya, (c) Kawasan Gili Gede dan sekitarnya, (d) Kawasan Silong Belanak dan sekitarnya, (e) Kawasan Kute, Tanjung Aan, Seger dan sekitarnya, (f) Kawasan Dusun Sade dan sekitarnya,

(g) Kawasan Benang Stokel dan sekitarnya, (h) Kawasan Gili Indah dan sekitarnya, (i) Kawasan Gili Sulat dan sekitarnya, (j) Kawasan Gunung Rinjani dan sekitarnya, (k) Kawasan Maluk dan sekitarnya, (l) Kawasan Pulau Moyo dan sekitarnya, (m) Kawasan Gunung Tambora dan sekitarnya, (n) Kawasan Hu'u dan sekitarnya, (o) Kawasan Teluk Bima dan sekitarnya, dan (p) Kawasan Sape dan sekitarnya. Selanjutnya di dalam maupun di luar kawasan tersebut terdapat pula beraneka ragam obyek dan atraksi wisata yang sudah berkembang dan menjadi daya tarik wisata di NTB.⁴³

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki obyek wisata yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi obyek pariwisata ke depan. Terdapat 49 obyek pariwisata dengan berbagai karakter dan ciri khas masing –masing. Sebagian besar merupakan obyek wisata baru yang perlu dikembangkan secara menyeluruh. Beragam obyek wisata tersebut antara lain:⁴⁴

a. Wisata Alam

1) Pantai Senggigi dan sekitarnya

Senggigi merupakan area resort yang paling tua dan paling terkenal di Pulau Lombok. Pantai ini memiliki ciri khas pasir putih dengan garis pantai yang panjang. Pantai ini

⁴³ Disbudpar NTB. Pesona Lombok Sumbawa. '*Kajian Analisa Pasar Potensial NTB Thn. 2017*'. Tentang Kawasan Obyek Wisata NTB. Hal. 13

⁴⁴ Kawasan strategis provinsi Nusa Tenggara Barat, Disbudpar NTB Tahun 2015

terletak di sebelah utara Kota Mataram dengan Jarak 10 km atau sekitar 10 menit perjalanan. Lokasi ini menawarkan pantai laguna, panorama alam perbukitan yang mengelilingi lokasi obyek serta pemandangan Sunset yang sangat indah. Disamping itu juga, di lokasi obyek wisata senggigi sering digunakan sebagai tempat melaksanakan event-event budaya seperti festival senggigi. Fasilitas yang ada sudah cukup memadai dari hotel bintang dan melati, art shop, restaurant dan hiburan umum.

2) Pantai Sekotong dan sekitarnya

Pantai Sekotong terkenal dengan keindahan panorama pantainya yang berpasir putih, menawarkan pesona alam tersendiri bagi yang mengunjunginya. Ada beberapa pantai yang sering dijadikan sebagai tempat rekreasi oleh masyarakat setempat yaitu Pantai Mekaki, Pantai Bangko-bangko dan Pantai Sepi. Di daerah Sekotong juga, terdapat pulau-pulau kecil yang oleh masyarakat sekitar di sebut Gili. Gili tersebut antara lain Gili Gede, Gili Poh, Gili Lontar, Gili Nanggu, Gili Rengit, Gili Sudak, Gili Tangkong, Gili Layar, Gili Asahan, Gili Genting dan Gili Goleng. Gili yang indah ini masih relatif sepi. Salah satu Gili yang paling sering di kunjungi oleh

wisatawan baik nusantara maupun mancanegara adalah Gili Nanggu.

3) Pantai Selong Belanak dan sekitarnya

Pantai selong belanak merupakan salah satu pantai yang cukup terkenal, terutama keindahan dan keasriannya serta kebersihan area pantai. Paantai ini memiliki garis pantai yang melengkung seperti bulan sabit. Sebagai bagian dari Teluk Selong Belanak, pantai ini memiliki tepi dengan panjang sekitar 1 km dan berhadapan langsung dengan samudra Hindia. Pantai selong belanak terletak sekitar 49 km dari kota mataram, atau sekitar 1,5 jam perjalanan. Prasarana jalan untuk menuju Pantai Selong Belanak relative bagus, walaupun jalanan menjadi naik turun di sekitar 15 km terakhir.

4) Kawasan Gunung Rinjani dan sekitarnya

Puncak gunung Rinjani mencuat setinggi 3.726 mdpl dan merupakan puncak tertinggi kedua di Indonesia. Mampu menarik ribuan pendaki gunung sepanjang tahun. Dibawah gunung Rinjani sebelum puncaknya terdapat danau dengan pemandangan yang indah, bernama danau Segara Anak, dengan puncak kecil vulkano di tengahnya yang di sebut bukit baru jari yang terbentuk ratusan tahun lalu, terdapat beberapa

gua alam, air terjun yang berukuran kecil dan mata air di sekitarnya.

5) Pantai Tangsi (pink)

Pantai Tangsi atau yang lebih dikenal dengan pantai pink dari Pulau Lombok terletak di desa Sekaroh, kecamatan Jerowaru, kabupaten Lombok Timur adalah sebuah destinasi wisatawan yang menarik dan patut untuk untuk dikunjungi karena keunikannya. Pantai ini merupakan salah satu dari tujuh pantai di dunia yang memiliki pasir pantai berwarna pink, dan satu dari dua pantai di Indonesia yang memiliki pasir pantai yang berwarna pink.

6) Air terjun Sendang Gile, Tiu Kelep

Air terjun di Senaru, merupakan salah satu air terjun yang spektakuler dan menakjubkan serta mempesona. Air terjun ini memiliki beberapa tingkat dari bukit di atasnya dan jatuh di sungai berbatu di bawahnya. Tempat ini merupakan tempat yang populer dikalangan wisatawan yang mengunjungi Taman Nasional Gunung Rinjani. Para wisatawan juga dapat menyewa dan menemukan pemandu wisata di restoran di kawasan itu.

7) Pulau Moyo

Pulau Moyo terletak di sebelah utara pulau Sumbawa dengan luas sekitar 30.000 hektar di batasi oleh selat saleh. Berjarak hanya satu jam perjalanan dari pelabuhan badas, Sumbawa. Disini terdapat cagar alam yang luas dimana terdapat babi jantan liar, rusa dan burung-burung menawan banyak terdapat dikawasan ini. Keindahan dan keaslian pulau moyo telah menarik perhatian wisatawan dari berbagai penjuru dunia.

8) Pulau Kenawa

Perjalanan menuju Pulau Kenawa dimulai dengan menempuh perjalanan darat dari Mataram menuju ke pelabuhan Kayangan Lombok timur, yang bias memakan waktu sekitar 3 Jam. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan kapal ferry menuju Pelabuhan Poto Tano yang berada di Sumbawa Barat dalam waktu tempuh sekitar 1-2 jam. Pulau Kenawa memiliki luas 13,8 hektare yang memiliki hamparan padang savanna, serta birunya pantai yang membentang, menjadikan alam Pulau kenawa begitu indah dan mengesankan.

b. Wisata Religius

1) Makam Batulayar

Makam Batulayar merupakan makam yang oleh masyarakat sekitar dianggap keramat karena di percaya bahwa di areal makam tersebut terdapat makam seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam perkembangan agama Islam di Pulau Lombok. Setiap tahun, lokasi makam ini sering di datangi oleh banyak peziarah dari seluruh pulau Lombok. Tidak sedikit pula yang datang hanya sekedar rekreasi menikmati pemandangan pantai dari atas bukit. Makam Batu Layar berdampingan dengan areal wisata pantai senggigi dan berjarak 9 km dari kota mataram.

2) Pura Batu Bolong

Lokasi obyek wisata ini bersebelahan dengan makam Batu Layar. Sesuai dengan namanya, di lokasi ini terdapat batu besar berbentuk bukit yang memiliki lubang di tengahnya. Di atas batu tersebut oleh umat hindu dibangun pura (tempat ibadah umat Hindu). Selain itu, lokasi ini juga menawarkan pemandang pantai yang indah, terutama pada saat sunset. Lokasi ini sering sekali digunakan oleh penggemar fotografi

sebagai lokasi pengambilan gambar. Pura Batu Bolong terletak sebelah utara kota Mataram dengan sekitar 8 km.

3) Makam Keramat Cemare

Di areal ini dipercaya terdapat makam tokoh agama. Oleh masyarakat sekitar tempat ini dikeramatkan karena sering didatangi oleh peziarah. Yang menarik adalah lokasi makam yang menjorok ke laut dan lokasi makam berada persis di ujung daratan yang menjorok. Lokasi ini berdampingan dengan pelabuhan lembar sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan pantai atau untuk sekedar bermain di pinggir pantai. Untuk sementara daerah ini masih dalam rencana peningkatan sarana prasarana dalam rangka pengembangan obyek wisata yang berpotensi.

c. Wisata Sejarah dan Budaya

1) Taman Narmada

Taman Narmada adalah taman air yang merupakan replika gunung Rinjani dan danau Segara Anak. Taman ini termasuk salah satu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat Lombok. Taman ini dibangun oleh Raja Anak Agung Gde Ngurah Karang Asem pada tahun 1727 dengan tujuan agar dapat berziarah dan beribadah tanpa harus berjalan

ke Puncak Gunung Rinjani. Narmada sendiri di ambil dari nama sungai suci di India (sungai Narmada). Taman air ini ramai di bulan November dan Desember bertepatan dengan saat upacara Pekelem untuk memperingati Hari Pujawali yang dirayakan oleh seluruh Umat Hindu. Di dalam taman narmada terdapat mata air yang dipercaya bersumber dari sungai bawah tanah dari gunung rinjani. Air ini oleh masyarakat sekitar dipercaya bisa membuat orang awet muda, cukup dengan mencuci muka dengan air yang telah disarati oleh seorang pemangku. Saat ini, Taman Narmada di buka untuk umum dan menjadi pusat rekreasi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Taman air ini berjarak 12 km dari kota mataram.

2) Pura Lingsar

Lingsar merupakan daerah yang memiliki dua tempat yang dikeramatkan oleh suku Sasak dan Umat Hindu yaitu Kemaliq (tempat yang dikeramatkan oleh sebagian besar orang suku Sasak) dan Pura Lingsar (tempat ibadah umat Hindu yang sering digunakan untuk menyelenggarakan upacara keagamaan). Kemaliq dan Pura Lingsar dibangun pada tahun 1759. Di dalam kompleks Kemaliq ada yang di

sebut Kelebutan yaitu tempat hidupnya seekor belut putih yang dikeramatkan. Disamping itu ada pula tempat pesiraman yaitu tempat penyembuhan penyakit. Konon, apabila kita mandi atau membasuh muka dengan air pesiraman dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

3) Masjid Kuno Karang Bayan

Sesuai namanya masjid ini terletak di kampung Karang Bayan. Menurut sejarah, penduduk pertama berasal dari Bayan Lombok utara. Konon, orang pertama yang datang dan berdomisili di tempat ini melakukan “peletakan Batu Bara” (Bangara) sebagai tanda dibangunnya sebuah kampung yang dinamakan karang Bayan. Bersamaan itu pula di bangun sebuah masjid sebagai tempat peribadatan para sesepuh dan tokoh agama yang pada saat itu menganut “*Wetu Telu*”. Masjid ini dilengkapi dengan sebuah dapur yang digunakan pada saat merayakan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW. Di sekitar masjid di bangun rumah adat sebagai tempat tinggal warga. Masjid ini diperkirakan berumur 300 tahun.

Dengan adanya sarana dan prasarana pariwisata yang menunjang, diharapkan dapat menunjang Pulau Lombok sebagai daerah tujuan wisata. Disamping itu juga tidak lepas

dari peran Pemerintah Daerah dalam mempromosikan daerah ini, melalui pengadaan event-event khusus baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk memperkenalkan Pulau Lombok khususnya dan Nusa Tenggara Barat umumnya, sebagai daerah tujuan wisata yang bertaraf Internasional, dan banyak dikunjungi wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

2. Kawasan Konservasi Di NTB

Di Provinsi NTB telah ditetapkan sembilan belas lokasi kawasan konservasi yang tersebar dari ujung barat Pulau Lombok sampai ujung timur Pulau Sumbawa. Kawasan konservasi terdiri dari Cagar Alam (CA), Suaka Margasatwa (SM), Taman Nasional (TN), Taman Wisata Alam (TWA) dan Taman Hutan Raya serta Taman Buru (TB). Pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru di Nusa Tenggara Barat dilakukan oleh Departemen Kehutanan C.q. Balai Konservasi Sumber Daya Alam NTB, sedangkan pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani dilakukan oleh Departemen Kehutanan C.q. Balai Taman Nasional Gunung Rinjani. Taman Hutan Raya dikelola oleh pemerintah daerah setempat.⁴⁵

⁴⁵ Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat No.2 Th.2010. Buku Panduan Wisata Alam Di Kawasan Konservasi Nusa Tenggara Barat. Hal.1

Taman Wisata di Provinsi NTB terbagi pada dua pulau besar, yakni Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa serta ratusan pulau kecil lainnya disekitar dua pulau besar tersebut.

a. Pulau Lombok terdapat lima lokasi taman wisata alam (TWA), antara lain:

1) Taman Wisata Alam (TWA) Bangko Bangko.⁴⁶

Sejarah Kawasan Taman Wisata Alam Bangko Bangko ditetapkan berdasarkan SK. Menhut No. 664/Kpts-II/92 tanggal 1 Juli 1992 mempunyai luas 2169 Ha. Menurut administrasi pemerintahan Taman Wisata Alam Bangko-bangko terletak di Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara astronomis Taman Wisata Alam Bangko-bangko terletak pada 8o20'10" – 8o23'00" LS dan 116o00'00" – 116o04'03" BT.

Di kawasan yang terletak di ujung semenanjung barat daya Pulau Lombok ini terdapat pantai yang menarik untuk kegiatan *surfing*. NTB selain Bali dan pulau-pulau lainnya di Indonesia merupakan alternatif wisatawan mancanegara berselancar. Ombak Pantai Bangko-bangko yang relative

⁴⁶ *Ibid. hal.5*

memanjang dan sambung menyambung dipilih bagi para pemula untuk berselancar, sementara jarak yang relatif dekat dengan Nusa Penida memudahkan wisatawan mencapai kawasan ini. Di sudut lainnya, wisatawan kerap mengunjungi pantai Bangko Bangko untuk menyelam menikmati keindahan bawah laut pantai Bangko Bangko.

Selain wisata pantai, TWA Bangko Bangko juga memiliki hutan yang ditujukan bagi wisata *trekking* dan sejarah. Hutan Taman Wisata Alam Bangko Bangko termasuk dalam tipe ekosistem hutan pantai dan hutan musim dataran rendah serta hutan mangrove. Vegetasi pantai Bangko Bangko terdiri dari jenis antara lain Biduri (*Calothyropus gigantea*), Pandan Laut (*Pandanus sp.*). Jenis tumbuhan yang dapat dijumpai di bentang hutan musim dataran rendah diantaranya Bajur (*Pterospermum javanicum*), Kesambi (*Schleicera oleosa*), Waru (*Hibiscus tiliaceus*), sedangkan pada vegetasi mangrove dapat dijumpai jenis-jenis antara lain *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Ceriops tagal*. Berjalan memasuki kerimbunan hutan tepi tebing dapat dijumpai sisa-sisa peninggalan jaman panjajahan Jepang berupa puing-puing

benteng pemantau pertahanan Jepang lengkap dengan meriamnya.

Melangkah menuju belukar hutan Bangko Bangko atau di tepi pantainya dapat dijumpai aneka satwa antara lain Ayam Hutan (*Gallus sp*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Koakiau (*Philemon buceroides*), Raja Udang (*Halcyon sp*), Kirik-kirik Australia (*Meropsornatus*) dan Elang Laut (*Heliaeetus leucogaster*), dan jika anda beruntung disepanjang perjalanan akan anda temukan kupu-kupu langka dilindungi Troides helena.

Taman Wisata Alam Bangko Bangko terletak pada ketinggian antara 0-400 m dpl. Kondisi bentang alam yang bervariasi dari datar, bergelombang dan berbukit, dengan variasi kelerengan 8-15^o dan 15-30^o. Menurut klasifikasi Schmidt-Ferguson, Taman Wisata Alam Bangko Bangko memiliki tipe iklim E. Musim hujan umumnya jatuh pada bulan November hingga bulan Februari. Pada musim Hujan rata-rata curah hujan 1459 mm per tahun dan jumlah hari hujan 66 hari dengan intensitas hujan 23,47/hh.

Formasi geologi di Taman Wisata Alam Bangko Bangko terdiri dari batuan endapan dan batuan vulkanik recent. Jenis-

jenis tanah di Taman Wisata Alam Bangko Bangko terdiri dari tanah aluvial, litosol, regosol dan mediteran. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan hamper sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hanya sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.

2) Taman Wisata Alam (TWA) Pelangan.⁴⁷

Sejarah Kawasan Taman Wisata Alam Pelangan ditunjuk berdasarkan SK Menhut No. 401/Kpts-II/90, tanggal 6 Agustus 1990 mempunyai luas 310,17 Ha dan terletak di Desa Pelangan Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Bagi wisatawan yang menyukai suasana sedikit sunyi dan suasana yang relatif terpencil ditemani bentang pasir putih nan luas, deburan ombak di air laut biru nan jernih Taman Wisata Alam Pelangan merupakan salah satu yang tepat, sesuai kondisi asri alamnya di pantai Pelangan dapat dilakukan diantaranya wind surfing, sun bathing, swimming, camping. Sementara bagi anda yang tertarik kesejukan hutan melangkah di bebukitan anda dapat melakukan forest trekking

⁴⁷ *Ibid. hal.9*

bahkan melakukan interest khusus berupa pendidikan dan penelitian.

Di hutan di kawasan yang terletak di bagian barat daya Pulau Lombok ini anda dapat menjumpai tumbuhan langka Kelicung (*Dyospiros malabarica*), dan dapat pula ditemukan Bajur (*Pterospermum javanicum*), Beringin (*Ficus benjamina*), Ketimusan, Asam (*Tamarindus indica*). Di kawasan ini juga dapat dijumpai satwa-satwa terutama burung antara lain Ayam Hutan (*Gallus sp*), Koakiau (*Philemon buceroides*), Elang Bondol (*Haliastur indus*).

Kawasan Taman Wisata Alam Pelangan terbagi dalam dua bentuk kenampakan permukaan lahan berupa hamparan lahan datar sampai bergelombang dengan ketinggian 0-15 meter dpl yang dikelilingi bukit berbentuk ladam kuda ke arah pantai selatan. Sedangkan di sisi lain mempunyai penampakan bergelombang sampai berbukit dengan variasi kelas kelerengan antara 8-15 O dan 15-25 O, terletak pada ketinggian sekitar 15 m sampai 200 m dpl. Berdasarkan studi peta geologi Pulau Lombok, dapat diketahui bahwa kawasan Taman Wisata Alam Pelangan dan sekitarnya memiliki

struktur geologi batuan kalk, kwarsa dan batuan beku vulkan, sedang untuk dataran rendah disusun oleh batuan sedimen.

Jenis tanah yang terdapat pada Taman Wisata Alam Pelangan terbagi dalam tiga kelompok lokasi yaitu tanah alluvial dengan variasi ketebalan solum 60-90 cm dengan areal seluas \pm 23 Ha dan ketebalan solum lebih dari 90 cm dengan areal seluas \pm 200 Ha, tanah litosol dengan variasi ketebalan solum kurang dari 30-60 cm, berada pada batas areal perbukitan dengan luas \pm 50 Ha dan tanah, kompleks litosol, latosol, mediteran dan regosol coklat dengan variasi ketebalan volum kurang dari 30 cm dan 30-60 cm, menempati bagian perbukitan seluas \pm 250 Ha. Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt-Ferguson, wilayah pantai selatan dan utara Kecamatan Sekotong memiliki tipe iklim E dengan curah hujan tahunan rata-rata 1146 mm dengan 64 hari hujan. Musim penghujan hanya berlangsung selama lebih kurang lima bulan (November-Maret) dan musim kemarau berlangsung selama lebih kurang tujuh bulan (April-Oktober). Temperatur rata-rata bulanan, maksimum 32,2 oC dan minimum 19,1 oC, temperatur tertinggi pada bulan April (33,1 oC) dan terendah pada bulan Agustus (18,4 oC).

3) Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan.⁴⁸

Sejarah Kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 494/Kpts-II/1992 tanggal 1 Juni 1992 seluas 396,10 Ha. Menurut administrasi pemerintahan Taman Wisata Alam Kerandangan termasuk ke dalam wilayah Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Propinsi NTB. Secara astronomis Taman Wisata Alam Kerandangan terletak pada 8o20'13" – 8o20'15" LS dan 116o04'00" – 116o04'03" BT.

Taman Wisata Alam Kerandangan berada di kawasan wisata pantai Senggigi di tepi barat Pulau Lombok. Tipe vegetasinya termasuk tipe vegetasi hutan musim dataran rendah, tipe iklim D (*Schmidt-Ferguson*) yang sangat dipengaruhi oleh angin muson.

Kondisi topografi Taman Wisata Alam Kerandangan terletak pada ketinggian antara 10-200 m dpl. Kondisi bentang alam yang bervariasi, datar (kemiringan 0-50) agak datar (kemiringan 5-100), bergelombang (kemiringan 10-300), berbukit (kemiringan 30-50 O) dan tebing curam (kemiringan

⁴⁸ *Ibid. hal.12*

> 65 O). Menurut klasifikasi *Schmidt-Ferguson*, Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki tipe iklim D yang sangat dipengaruhi oleh angin muson. Musim hujan umumnya jatuh pada bulan November hingga bulan Maret. Pada musim hujan rata-rata curah hujan 110,54 mm per bulan dengan rata-rata hari hujan per bulannya 4,58 hari.

Formasi geologi di Taman Wisata Alam Kerandangan berdasarkan peta geologi Indonesia tahun 1985 mempunyai formasi geologi yang terdiri dari batuan sediment neogen dan batuan vulkanik recent. Jenis tanah di Taman Wisata Alam Kerandangan terdiri dari tanah regosol yang membentuk wilayah vulkan dan tanah mediteran dengan kelompok wilayah pegunungan lipatan.

Formasi geologi di Taman Wisata Alam Kerandangan terdiri dari batuan endapan dan batuan vulkanik recent. Jenis-jenis tanah di Taman Wisata Alam Kerandangan terdiri dari tanah *aluvial*, *litosol*, *regosol* dan *mediteran*. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan hamper sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hanya sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.

4) Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi.⁴⁹

Sejarah Kawasan Taman Wisata Alam Suranadi ditetapkan berdasarkan SK Mentan No. 646/Kpts/Um/10/76 tanggal 15 Oktober 1976 dengan luas 52 Ha dan terletak di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Kondisi topografi Taman Wisata Alam Suranadi umumnya datar, landai, miring dan sedikit bergelombang dengan sudut kemiringan antara 1 – 30, 9 – 150 dan 16 – 250. Menurut klasifikasi Schmidt-Ferguson, Taman Wisata Alam Suranadi memiliki tipe iklim D dengan curah hujan rata-rata antara 1500 s/d 2000 mm per tahun, hujan turun antara bulan Oktober sampai April.

Temperatur minimum 22,2 oC, maksimum 36,9 oC. Tipe vegetasi yang menutupi TWA Suranadi merupakan vegetasi campuran yang tersebar merata dan ditandai dengan tumbuhnya pohonpohon yang tinggi bercampur dengan perdu dan semak sehingga secara keseluruhan membentuk lapisan-lapisan tajuk tertutup. Jenis flora yang terdapat di TWA Suranadi antara lain Beringin (*Ficus* sp), Garu (*Disoxylum* sp),

⁴⁹ *Ibid. hal.16*

Terep (*Arthocarpus elastica*), Suren (*Toona sureni*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Purut (*Parathocarpus venenoosa*), Pulau (*Alstonia scholaris*) dan lain-lain. Jenis satwa yang ada di TWA Suranadi didominasi oleh Kera abu-abu (*Macaca fascicularis*) serta beraneka ragam burung serta kupu-kupu. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

5) Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak.⁵⁰

Sejarah Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak ditetapkan berdasarkan SK Menhut No. 425/Kpts-II/1996 tanggal 9 Agustus 1996 seluas 312 Ha. Menurut administrasi pemerintahan TWA Gunung Tunak termasuk ke dalam wilayah Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Secara astronomis TWA Gunung Tunak terletak pada 8o53'30" - 8o57'30" LS dan 116o22'00" - 116o24'00" BT.

Taman Wisata Alam Gunung Tunak merupakan hutan yang berada pada ketinggian 0-105 mdpl. Sebagian besar hutan di kawasan yang terletak di ujung selatan Pulau Lombok bagian tengah ini merupakan hutan sekunder yang secara

⁵⁰ *Ibid. hal.20*

perlahan pulih dan berfungsi sebagaimana umumnya hutan. Pantai di TWA Gunung Tunak merupakan satu rangkaian dengan Pantai Kuta yang berada di sebelah barat TWA Gunung Tunak. Di pantai ini anda akan dapatkan butiran-butiran pasir putih yang terhampar luas dihempas deburan ombak Samudera Indonesia. Di kaki bukit yang terbentang datar menikmati kesunyian ditemani deburan ombak dan keindahan pantai anda dapat mendirikan tenda untuk Camping yang akan lebih menyenangkan jika dilakukan bersama teman atau keluarga anda.

Kondisi topografi TWA Gunung Tunak terletak pada ketinggian antara 0 – 105 m dpl. Kondisi bentang alam yang bervariasi datar, gelombang berbukit sampai bergunung dan merupakan deretan beberapa gunung dan bukit dengan lembah serta hutan yang cukup luas dan lebat di sekitarnya. Menurut klasifikasi Schmidt-Ferguson, TWA Gunung Tunak memiliki tipe iklim C, D dan E yang sangat dipengaruhi oleh angin muson tenggara (angin timur). Musim hujan umumnya jatuh pada bulan September hingga bulan April. Pada musim hujan rata-rata curah hujan 181 mm per tahun dengan rata-rata hari hujan per tahun 12 hari.

Formasi geologi di TWA Gunung Tunak mempunyai formasi geologi yang terdiri dari batuan kapur (batu karang) yang mengandung kapur. Jenis tanah yang berada di Gunung Tunak termasuk dalam jenis tanah regosol dengan bentuk wilayah vulkan dan mediteran.

Tipe vegetasi di kawasan TWA Gunung Tunak lebih banyak ditumbuhi oleh hutan hujan tropis dataran rendah dan sebagian kecil ditumbuhi oleh tumbuhan tropis dataran tinggi. Tipe vegetasinya termasuk tipe vegetasi hutan hujan tropis dataran rendah dan tipe vegetasi hutan hujan tropis dataran tinggi. Jenis tumbuhan diantaranya Kukun (*Schoutenia ovata*), Bidara (*Marinis sp*), Asam (*Tamarindus indica*), Kesambi (*Schleicera oleosa*) dan Nyamplung (*Callophillum inophillum*). Jenis satwa yang ada di TWA Gunung Tunak antara lain Koakiau (*Philemon buceroides*), Burung gosong kaki merah (*Megapodius reinwardt*), Kuntul karang (*Egretta sacra*), Kowak malam merah (*Nycticorax caledonicus*), Trinil (*Tringa sp*), Kirik-kirik Australia (*Meropsornatus*), Rusa (*Cervus timorensis*), Babi hutan (*Sus sp*), Kepodang (*Oriolus chinensis*).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan hamper sebagian besar bercocok tanam/bertani, berkebun dan berladang, serta sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.

b. Pulau Sumbawa terdapat enan taman wisata alam (TWA), antara lain:

1) Taman Wisata Alam (TWA) Semongkat.⁵¹

Sejarah Kawasan Taman Wisata Alam Semongkat ditetapkan berdasarkan SK Menhutbun No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 mempunyai luas 100 Ha dan terletak di Desa Klungkung Kecamatan Batu Lante Kabupaten Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Taman Wisata Alam Semongkat merupakan hutan alam ditengah kering Sumbawa Besar. Potensi pohonnya yang masih rapat, banyak berdiameter besar dan perakaran yang baik berfungsi menahan air menjadikan hutan ini kantung air bagi masyarakat sekitar dan masyarakat hilir Kabupaten Sumbawa. Sungai yang dialiri air jernih sepanjang tahun dan atmosfer yang sejuk dan berbeda dengan sekitarnya

⁵¹ *Ibid. hal.25*

menjadikan hutan Semongkat dijadikan alternatif tujuan wisata masyarakat Sumbawa.

Taman Wisata Alam Semongkat memiliki ketinggian 1730 m dpl dengan topografi yang terus meninggi sampai puncak dan memiliki kelerengan 10-30 %. Menurut klasifikasi Schmidt-Ferguson, TWA Semongkat memiliki tipe iklim D. Musim hujan umumnya jatuh pada bulan November hingga bulan April. Pada musim hujan rata-rata curah hujan 2358 mm per tahun dengan rata-rata hari hujan 1134 hari per tahun. Formasi geologi di TWA Semongkat terdiri dari jenis batuan induk dengan jenis abu vulkan intermedier sedangkan jenis tanah yang terdapat di lokasi ini adalah grumusol kelabu tua yang memiliki kedalaman solum antara 4-7 cm serta struktur tanah yang kasar dan memiliki tingkat kesuburan sedang. Taman Wisata Alam Semongkat didominasi oleh pohon-pohon jenis lokal seperti Ketimus (*Protium javanicum*), Tempoak (*Eugenia denisflora*), Rapat Bewe (*Drypetes langiflora*), serta Kukin (*Schoutenia ovata*). Sedangkan potensi satwa yang ada antara lain Cerucuk (*Pycnonotus goiavier*), Srigunting (*Dicrurus sp*), Elang Bondol (*Haliastur Indus*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Babi

Hutan (*Sus scrova*) dan Ayam Hutan (*Gallus sp*). Adapun kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan hamper sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani hanya sebagian kecil masyarakat yang bekerja di bidang perdagangan/kerajinan.

2) Taman Wisata Alam (TWA) Danau Rawa Taliwang.⁵²

Sejarah Kawasan Kawasan Danau Rawa Taliwang merupakan kawasan perairan air tawar yang terletak di Kabupaten Sumbawa Barat. Kawasan ini ditunjuk sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 seluas 1.406 Ha.

Danau Rawa Taliwang merupakan danau besar di tengah kering Sumbawa Barat, cekungannya yang sanggup menampung air dalam kapasitas besar menjadikan wilayah ini sebagai salah satu pemasok kebutuhan air Sumbawa Barat (Taliwang) dan menjadi habitat aneka makhluk hidup, diantaranya adalah burung air. Danau Rawa Taliwang telah dijadikan habitat tetap maupun habitat sementara aneka macam burung air.

⁵² *Ibid. hal.29*

Posisi geografis kawasan Danau Rawa Taliwang terletak di dua wilayah kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat, yaitu Kecamatan Taliwang sekitar 70 % luas kawasan Rawa Taliwang berada di kecamatan ini, sedangkan sisanya berada di Kecamatan Seteluk. Iklim kawasan Danau Rawa Taliwang termasuk ke dalam tipe D, rata-rata curah hujan pada kisaran 1826 mm - 1934 mm per tahun. Pada umumnya hujan di kawasan Taliwang mulai turun pada Bulan November hingga Mei, namun hari hujan sebanyak 116 hari. Pada tahun 2000 hari hujan sebanyak 116 hari curah hujan 3343 mm. Suhu rata-rata bervariasi dari 22,33 oC sampai dengan 26,61 oC, tekanan udara 1009 mbs - 1012 mbs. Tekanan udara maksimum terjadi pada bulan Juli s/d September, sedangkan minimum terjadi pada bulan November s/d Januari.

Kawasan Danau Rawa Taliwang sesungguhnya merupakan kawasan tangkapan air (water catchment area) kawasan perbukitan sekitarnya dengan permukaan badan air sungai Taliwang di bagian selatan. Hingga kondisi tahun 1999 daur hidrologi ini terganggu oleh adanya konstruksi jaringan irigasi yang melintang batas Rawa Taliwang dari timur ke barat, memisahkan rawa tersebut dengan sungai Taliwang.

Pada saat musim hujan erosi permukaan perbukitan sekitar Rawa Taliwang yang cukup membawa banyak unsur hara dan lapukan tanah permukaan, menghasilkan proses sedimentasi secara periodik di bagian selatan (hilir) rawa, intensitas sedimentasi yang terus menerus sepanjang tahun akibat terbungunya pola hidrologi kawasan rawa dengan sungai pematusannya, disamping menghasilkan daratan sedimentasi baru (yang difungsikan sebagai sawah musiman oleh penduduk setempat) juga mengakibatkan terjadinya pendangkalan kedalaman, perubahan warna air serta pertumbuhan tak terkendali gulma air Rawa Taliwang.

3) Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Dan Taman Buru Pulau Moyo.⁵³

Sejarah Kawasan TWAL dan Taman Buru Pulau Moyo Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Moyo dan Taman Buru Pulau Moyo ditunjuk berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 380/Kpts-II/1986 tanggal 26 September 1986 seluas 6000 Ha dan 22.250 ha. Menurut administrasi pemerintahan termasuk dalam wilayah Desa Labuan Aji, Desa Bajo Medang, Desa Sebotok dan Desa Sebaru Kecamatan

⁵³ *Ibid. hal.33*

Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Moyo terletak di sebelah utara dari Pulau Sumbawa. Secara astronomis, Pulau Moyo berada pada 117o27'43"-117o35'42" BT dan 8o9'36"- 8o23'19" LS. TWAL Pulau Moyo dibatasi oleh Laut Flores di sebelah barat, sebelah utara dibatasi oleh TB Pulau Moyo, sebelah timur dibatasi oleh Teluk Saleh/Kabupaten Dompu dan di sebelah selatan dibatasi oleh Pulau/Kabupaten Sumbawa.

Pulau Moyo merupakan salah satu destinasi wisata kelas dunia yang kerap dimanfaatkan wisatawan mancanegara untuk berwisata sunyi, TWAL Pulau Moyo dikelola oleh pihak ketiga (Amanwana Resort) yang menyediakan akomodasi yang cukup mewah bagi anda yang hendak berwisata.

Salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ini adalah keindahan alam bawah lautnya. Berbagai jenis karang (coral) yang berwarna-warni bersama dengan beranekaragam ikan hias membentuk ekosistem terumbu karang yang sangat indah, dapat anda nikmati dengan snorkling maupun diving. Disamping itu anda dapat pula berjemur di hamparan pasir putih menikmati sengatan matahari, keindahan dan kesunyian alam Pulau Moyo.



Gambar 5. Salah satu sudut pantai TWAL P. Moyo dengan fasilitas wisata milik Amanwana Resort



Gambar 6. Air terjun berundak Mata Jitu di Taman Buru P. Moyo

Iklim di Pulau Moyo umumnya beriklim tropis. Curah hujan antara 1250 mm/th di daerah rendah dan 1500-2000 mm/th di daerah yang tinggi. Keadaan perairan di TWAL Pulau Moyo mempunyai dasar perairan yang landai. Wilayah dasar perairan yang dangkal umumnya ditumbuhi berbagai jenis koloni karang dengan pola penyebaran yang bervariasi antara mengelompok dan patchy coral serta merupakan habitat

berbagai biota karang. Selain itu di bagian antara koloni karang yang kosong merupakan substrat berpasir sedikit berbatu. Kondisi airnya secara umum jernih dan khususnya di bagian yang dangkal penetrasi sinar matahari dapat mencapai dasar perairan. Hal tersebut memungkinkan pertumbuhan berbagai biota dasar perairan menjadi subur. Adapun pola arus nampaknya cenderung dipengaruhi oleh keadaan laut di sekitarnya seperti cuaca, tinggi gelombang dan pasang surut. Selain itu khususnya di perairan bagian selatan Pulau Moyo arus laut umumnya relatif deras mengingat daerah tersebut merupakan selat antara pulau tersebut dengan daratan Pulau Sumbawa.

Berbagai jenis karang yang dapat dijumpai antara lain : *Acropora sp*, *Porites sp*, *Montastraea sp*, *Xenia sp*, *Sinularia sp*, *Pocillopora spp*, *Montipora venosa*, *Pachygeris spp*, *Hydnophora exesa*, *Goniopora sp*, *Goniastrea sp*, *Farites sp*, *Favia sp*, *Diploastrea heliopora*, *Seriatopora spp*, *Anacropora spp*, *Cyphastrea sp*, *Diploastrea heliopora*, *Platygyra sp*, *Fungia sp*, *Symphyllia sp*, *Merulina ampliata*, *Pavona sp*, *Galaxea sp*, *Euphyllia sp*, *Tubastrea sp*, *Echinophora sp*. Sedangkan jenis-jenis ikan karang yang dapat dijumpai antara lain : *Chromis amboinensis*, *Chromis caudalis*, *Chromis lincata*, *Chromis ralandi*, *Pomacentrus amboinensis*, *Pomacentrus chryssurus*, *Pomacentrus moluccensis*,

Acanthurus aureus, *Acanthurus nigrofuscus*, *Chaetodontoplus mesoleucus*, *Chaetodon klenii*, *Chaetodon tritasciatus*, *Chaetodon baroresasa*, *Melichtys vidua*, *Ephinephelus sp*, *Macolor niger*, *Cheilinus fasciatus*.

4) Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga.⁵⁴

Sejarah Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga ditunjuk berdasarkan SK Menhutbun No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 juni 1999 mempunyai luas 232 Ha dan terletak di Desa Ndono, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Secara astronomis Taman Wisata Alam Madapangga terletak pada 8o15' - 8o45' LS dan 118o30' - 118o45' BT.

Hutan Madapangga merupakan kantung air ditengah kering wilayah sekitarnya. Karenanya serupa dengan di TWA Suranadi di Pulau Lombok, di TWA Madapangga akan ditemukan banyak mata air yang menyembur ke permukaan tanah, satu diantaranya merupakan mata air terbesar yang dijadikan masyarakat sekitar sebagai objek wisata berupa mandi atau berendam menyejukkan diri. Menjelajah (*trekking*) di dalam hutan alami TWA madapangga dapat anda jumpai aneka macam kupu-kupu yang akan sangat mudah dijumpai

⁵⁴ *Ibid. hal.38*

beterbangan bergerombol atau sendiri sendiri. Sementara di pagi dan sore hari di sekitar mata air besar, aneka macam burung akan anda jumpai terbang dan hinggap diantara ranting, salah satu diantaranya adalah burung Sesap Madu Mentari yang dilindungi undang-undang.

Topografi TWA Madapangga umumnya berbukit-bukit dengan kemiringan 15-40 O, hanya sebagian kecil di kawasan ini yang merupakan daerah relatif datar dengan ketinggian bervariasi dari 200-600 m dpl. Menurut klasifikasi *Schmidt-Ferguson*, TWA Madapangga memiliki tipe iklim D, E dan F. Musim hujan umumnya jatuh pada bulan Desember hingga bulan Maret. Pada musim hujan rata-rata curah hujan 1057 mm pertahun dengan rata-rata hari hujan perbulannya 79 pertahun. Kawasan TWA Madapangga di batasi oleh sebelah utara berbatasan dengan tegalan Desa Ndano, sebelah selatan berbatasan dengan hutan lindung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tololara dan sebelah timur berbatasan dengan tegalan dan sawah Desa Ndano. Formasi geologi di TWA Madapangga terdiri dari batuan endapan dan batuan gunung berapi / *vulkanik recent, alluvial* terdapat di sepanjang kawasan TWA Madapangga bagian utara jalan raya

Kabupaten Dompu dan Bima, sedang di bagian selatan dengan kondisinya yang berbukit-bukit terjal banyak dijumpai jenis mediteran.

Tipe hutan yang ada di TWA Madapangga terdiri dari tipe hutan tropis dan tipe hutan musim. Tipe vegetasinya termasuk tipe vegetasi hutan dataran rendah dan tipe vegetasi hutan pegunungan. Pada bagian selatan TWA Madapangga didominasi oleh jenis Loa/Ketimus (*Protium javanicum*), Kesambi (*Schleicera oleosa*), Walikukun (*Schotenia ovata*), dan Beringin (*Ficus benjamina*). Sedangkan pada bagian utara didominasi oleh loa/Ketimus (*Protium javanicum*), dan Asam (*Tamarindus indica*) serta jenis pohon khas Bima yaitu Kayu Songga (*Strychnos ligustrina*), yang memiliki khasiat sebagai obat malaria. Selain jenis Kayu Songga terdapat jenis lain yang dapat digunakan sebagai obat malaria yaitu jenis Golkar, Sringgi, Tride dan Tapak kuda. Sedangkan potensi faunanya yaitu elang, koakiau (*Philemon buceroides*), burung hantu, ayam hutan (*Gallus sp*), tekukur (*Streptofelia chinensis*), bubut hutan serta mamalia diantaranya babi hutan (*Susscrofa*) dan kera abu-abu (*Macaca fascicularis*) serta berbagai jenis kupu-kupu (lebih dari 20 jenis) baik yang dilindungi maupun

yang tidak dilindungi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan hampir sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

5) Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Satonda.⁵⁵

Sejarah Kawasan Kawasan Pulau Satonda merupakan kawasan konservasi yang telah ditunjuk sebagai taman wisata alam berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 22/Kpts-VI/1998 tanggal 7 Januari 1998 seluas 2600 Ha yang terdiri dari daratan (453,70 Ha) dan luas perairan (2146,3 Ha). Berdasarkan letak astronominya, TWA Pulau Satonda berada pada 8o05'53" - 8o07'15" LS dan 117o43'59" - 117o45'27" BT. Secara administrative berada di wilayah Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut, sebelah utara dibatasi perairan satonda bagian utara, sebelah timur dibatasi Desa Labuhan Kenanga, sebelah selatan dibatasi perairan Selat Satonda dan sebelah barat dibatasi perairan Selat Balahai bagian utara. Tidak hanya aura mistis Danau Satonda yang menjadi daya tarik wisatawan manca

⁵⁵ *Ibid. hal.43*

negara, Pulau Satonda mampu menarik ilmuwan kelas dunia untuk meneliti mempelajarinya. Diantaranya Stephan Kempe (Universitas Hamburg) dan Jozef Kazmierczak (Universitas Warsawa) sesuai tulisan Masangan Losong dalam Haryadi dan Mujitahid (2003) menunjukkan bahwa Pulau Satonda sebenarnya adalah sebuah Pulau Vulkanik (gunung berapi) yang timbul dari kedalaman 1000 meter. Luas Pulau Satonda 3 x 2 km² dan kaldera yang membentuk danau seluas 2 x 2 km² yang dikelilingi tebing dan bukti mencapai ketinggian 300 meter dpl, tebing sebelah timur terjal dan berbatu sehingga tidak dapat ditumbuhi tumbuh-tumbuhan. Belum diketahui dengan pasti terjadinya letusan gunung api Pulau Satonda, hanya dari dalamnya jurang erosional dalam lingkaran tuf diperkirakan letusan terjadi berpuluh-puluh ribu tahun lalu.



Gambar 7. Pulau Satonda dilihat dari atas, terlihat danau air asin ditengahnya.

Keadaan topografi Pulau Satonda berbukit-bukit, dengan ketinggian yang bervariasi antara 300 – 350 m dpl. Adapun bagian tengah merupakan dataran rendah dengan bentuk topografi relatif datar atau berupa cekungan. Pembagian topografi selengkapnya antara lain: (a). Daerah bagian timur yang memanjang ke selatan mencakup luas wilayah lebih kurang separuh dari luas wilayah Pulau Satonda mempunyai bentuk topografi mulai dari datar (0 – 80), landai (8 – 150), hingga agak curam/ sedang (15 – 250). (b). Daerah bagian barat yang memanjang ke utara mempunyai bentuk topografi mulai dari bergelembung sedang (15-250) sampai wilayah yang memiliki kelerengan curam (25-450). (c). Daerah bagian tengah yang dikelilingi oleh kedua bentuk kelerengan tersebut di atas merupakan daerah rendah dengan topografi relative datar atau berupa cekungan yang membentuk danau (0-80).

Keadaan perairan di TWA Pulau Satonda mempunyai dasar perairan yang landai dengan patchy-patchy terutama di bagian selatan dan timur, serta curam pada bagian utara dan bagian barat pulau. Wilayah dasar perairan yang dangkal umumnya ditumbuhi berbagai jenis koloni karang dengan pola penyebaran yang bervariasi antara mengelompok dan patchy

coral serta merupakan habitat berbagai biota karang. Selain itu di bagian antara koloni karang yang kosong merupakan substrat berpasir sedikit berbatu. Kawasan ini memiliki potensi yang cukup tinggi terutama keindahan bawah lautnya dimana terdapat berbagai jenis terumbu karang dan ikan hias yang beranekaragam. Berbagai jenis karang yang terdapat di kawasan ini yaitu *Acroporidae*, *Favidae*, *Xenia sp*, *Sarcophyton sp*, *Labophyton sp*, *Hetractris crispera*, *Nephtea sp*, *Capnella sp*, *Lemnalina sp*, dan *Astrospicularis sp*.

Selain itu juga terdapat penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan berbagai ikan hias (*ornamental fish*). Sedangkan jenis flora yang ada yaitu Ketapang (*Terminalia catappa*), Waru Laut (*Thespesia populnea*), Pandan Laut (*Pandanus tectorius*), Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), Beringin (*Ficus sp*), Mentigi (*Pemphis acidula*) dan Asam (*Tamarindus indica*).

Di sebelah utara bagian barat, sebelah selatan dan di sebelah selatan bagian timur dapat dijadikan sebagai blok pemanfaatan karena topografinya cenderung landai (0-80) dan vegetasinya jarang. Sedangkan bagian barat dan utara bagian timur dapat dijadikan sebagai blok perlindungan karena

memiliki tingkat kelerengan yang cukup tinggi (15-45,0) dan memiliki vegetasi yang cukup rapat. Mata pencaharian penduduk di sekitar pulau yaitu sebagian besar sebagai nelayan dan sebagian lainnya sebagai petani dan usaha jasa/dagang.

6) Suaka Margasatwa Kawasan Gunung Tambora.⁵⁶

Suaka Margasatwa Gunung Tambora. Sejarah kawasan Suaka Margasatwa (SM) dan Taman Buru (TB) Gunung Tambora Selatan ditunjuk berdasarkan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 seluas 21.674,68 Ha. Menurut administrasi pemerintahan ketiga kawasan tersebut termasuk di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dan Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Propinsi Nusa Tenggara Barat. Secara astronomis SM Tambora Selatan terletak pada 807' – 8029' LS dan 117044' – 118013' BT. Kawasan ini dibatasi oleh di sebelah barat laut CA Tambora Selatan, di sebelah barat daya Kecamatan Pekat, di sebelah tenggara TB Gunung Tambora Selatan dan di sebelah timur laut Teluk Sanggar.

⁵⁶ *Ibid. hal.51*

Gunung Tambora, gunung yang dikenal di dunia karena letusannya yang maha dahsyat pada Bulan April 1815. Letusan tersebut merupakan letusan terbesar sejak letusan Danau Taupo pada tahun 181. Letusan Gunung Tambora terdengar hingga Pulau Sumatera (lebih dari 2.000 km), abu vulkaniknya jatuh sampai ke Pulau Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan Maluku. Tinggi asap letusan mencapai 43 km dan telah membentuk kawah dengan lebar 6 km dengan kedalaman 1.110 meter. Letusan gunung ini menyebabkan kematian hingga tidak kurang dari 71.000 orang dan telah menyebabkan perubahan iklim dunia. Tahun 1816 sering disebut tahun tanpa musim panas karena perubahan drastis dari cuaca Amerika Utara dan Eropa akibat awan panas yang dihasilkan dari letusan Gunung Tambora. Akibat perubahan iklim yang drastis ini banyak panen yang gagal dan kematian ternak di belahan bumi utara yang menyebabkan kelaparan terburuk sejak abad ke-19. Sebelum letusan tahun 1815, ketinggian Gunung Tambora adalah 4.000 meter dan saat ini ketinggian gunung tersebut adalah 2.851 meter. Letusan gunung ini juga telah mengubur Kerajaan Tambora yang sekarang incaran para arkeolog untuk menggali dan mempelajarinya.

Gunung Tambora terletak di Pulau Sumbawa, salah satu dari dua pulau besar di Nusa Tenggara Barat. Tambora membentuk semenanjungnya sendiri di Pulau Sumbawa yang disebut Semenanjung Sanggar. Saat ini sebagian Kawasan Gunung Tambora ditunjuk pemerintah sebagai kawasan konservasi dengan tiga status kawasan konservasi yaitu Cagar Alam Gunung Tambora Selatan, Suaka Margasatwa Gunung Tambora Selatan dan Taman Buru Gunung Tambora Selatan.

Ketiga kawasan tersebut terletak pada satu gunung yaitu Gunung Tambora dengan posisi berjejer dari arah barat laut Semenanjung Sanggar berturut-turut ke tenggara adalah Cagar Alam Gunung Tambora Selatan, Suaka Margasatwa Gunung Tambora Selatan dan Taman Buru Gunung Tambora Selatan. Puncak Gunung Tambora sendiri merupakan bagian dari Cagar Alam Gunung Tambora Selatan.



Gambar 8. Kawah Gunung Tambora (paronamio)

Gunung Tambora tidak hanya tujuan untuk para pelancong wisatawan mancanegara tetapi merupakan salah satu tujuan bagi para seismologis dan vulkanologis, selain itu juga merupakan daerah riset ilmiah arkeolog dan biologi. Jika anda tidak memilih salah satu aktivitas tersebut, dan anda mempunyai hobi mendaki gunung, maka Gunung Tambora merupakan salah satu pilihan yang menantang untuk di daki. Kalderanya yang luas merupakan pemandangan yang sangat menakjubkan apalagi jika mengingat letusannya yang maha dahsyat 193 tahun yang lalu. Selain tujuan menikmati indahnya kaldera Gunung Tambora, dalam perjalanan menuju puncak gunung anda dapat menikmati keanekaragaman hayati hutan di gunung tersebut, dan jika anda beruntung anda dapat melihat burung-burung paruh bengkok seperti Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*), Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*), Perkici Pelangi (*Trichoglossus haematodus*) dan Perkici Timor (*Trichoglossus euteles*), serta beraneka jenis anggrek. Di puncak Gunung Tambora anda juga dapat menikmati keindahan Teluk Saleh dan pulau-pulau kecil di dalamnya dari kejauhan.

Kondisi topografi SM Tambora Selatan terletak pada ketinggian antara 200-2851 m dpl. Kondisi bentang alam yang bervariasi, berbukit sampai bergunung dengan kelerengan landai, curam sampai sangat curam. Menurut klasifikasi Schmidt-Ferguson, SM Tambora Selatan memiliki tipe iklim D, E dan F. Jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Januari sehingga curah hujan rata-rata 326 mm per tahun. Formasi geologi di SM Tambora Selatan berdasarkan peta geologi Gunung Tambora dan sekitarnya yang dikeluarkan oleh Direktorat Geologi Bandung (1975) formasi geologi kawasan ini tergolong dalam batuan Recent dan sebagian kecil neogen serta jenis tanah pada kompleks hutan tambora terdiri dari regosol (*vulkan*) dan *alluvial* (dataran).

Tipe vegetasi yang ada di SM Tambora Selatan terdiri dari tipe hutan tropis dan tipe hutan musim. Jenis tumbuhan diantaranya didominasi oleh duabanga (*Duabanga moluccana*), kesambi (*Schleicera oleosa*), asam (*Tamarindus indica*), bidara dan lain-lain. Sedangkan untuk jenis fauna antara lain babi hutan (*Sus scrova*), rusa (*Cervus timorensis*), burung gosong (*Megapodius reiiwardtii*), kakatua putih (*Cacatuagalarita*), perkici dada merah (*Tricoglossus*

haematodus mitchelli), celepuk wallacea (*Otus silvicola*), burung madu mentari (*Nectariniasolaris*), opior jambul (*Lopozopterps doherly*) dan kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*). Adapun kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan hamper sebagian besar bermatapencarian sebagai petani hanya sebagian kecil masyarakat yang bekerja di bidang perdagangan.

Taman Buru Gunung Tambora Selatan. Sejarah kawasan Taman Buru Gunung Tambora Selatan ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999, seluas 26.130,25 Ha. Menurut administrasi pemerintahan Taman Buru Gunung Tambora Selatan terletak di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dan Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Propinsi Nusa Tenggara Barat. Secara astronomis Taman Buru Tambora Selatan terletak pada 08o07' – 08o30' LS dan 117o50' – 118o25' BT. Kawasan ini dibatasi oleh di sebelah barat laut Suaka Margasatwa Gunung Tambora Selatan, di sebelah barat daya Kecamatan Pekat, di sebelah tenggara hutan lindung Gunung Tambora Selatan dan di sebelah timur laut Teluk Sanggar.

Kondisi topografi Taman Buru Gunung Tambora Selatan terletak pada ketinggian antara 170-2821 m dpl. Kondisi bentang alam yang bervariasi, berbukit sampai bergunung dengan kelerengan landai, curam sampai sangat curam. Menurut klasifikasi Schmidt-Ferguson, Taman Buru Tambora Selatan memiliki tipe iklim E. Formasi geologi di Taman Buru Tambora Selatan berdasarkan peta geologi tinjau Pulau Sumbawa tahun 1975 dikelompokkan dari jenis Mediteran dengan bahan induk vulkan.

Tipe hutan yang ada di Taman Buru Tambora Selatan terdiri dari tipe hutan tropis dan tipe hutan musim. Jenis tumbuhan diantaranya didominasi oleh Duabanga (*Duabanga moluccana*), jenis Cemara Gunung (*Casuarina junghuniana*) serta beberapa pohon liar sebagai habitat tempat bersarangnya lebah madu. Sedangkan untuk jenis fauna antara lain Punai Flores (*Treron floris*), Cekakak Punggung Putih (*Caridonax fulgidus*), Pergam Punggung Hitam (*Ducula lacemulata*), Celepuk Wallacea (*Otus silvicola*), Anis Nusa Tenggara (*Zoothera Doherty*), Burung Madu Mentari (*Nectarina solaris*), Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*), Babi Hutan (*Sus scrova*), Rusa (*Cervus timorensis*), Musang

serta Kera Abu-abu (*Macaca fascicularis*). Adapun kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan hamper sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, hanya sebagian kecil masyarakat yang bekerja di bidang perdagangan.⁵⁷

B. Potensi Destinasi Pasar Potensial Nusa Tenggara Barat

1. Potensi Pasar Unggulan

Kepariwisata NTB telah memiliki empat segmen pasar yang berbeda berdasarkan kawasan yakni Amerika, Eropa, ASEAN dan negara-negara Asia Pasifik lainnya. Dari keempat kawasan tersebut wisatawan mancanegara (wisman) yang berwisata ke NTB selama ini masih didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Australia dan Eropa.



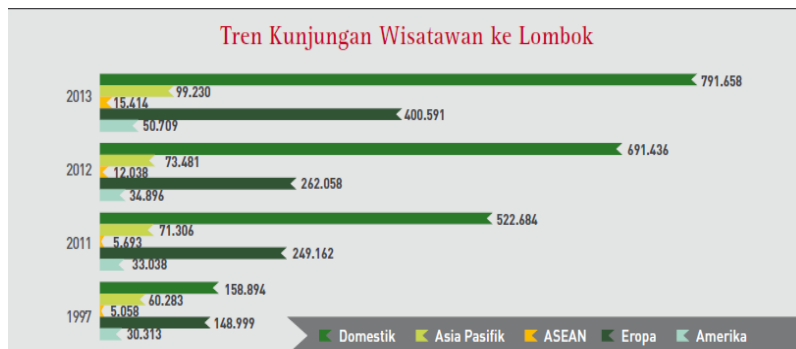
Gambar 9. Menampilkan Pasar Unggulan 2013

⁵⁷ *Ibid*

Kawasan	Amerika	Eropa	Asia	Asia Pasific	Domestik
Jumlah Wisatawan	50.709	400.591	15.414	99.230	791.658

Sumber: Data Pariwisata Dinas Kebudayaan & Pariwisata Tahun 2014

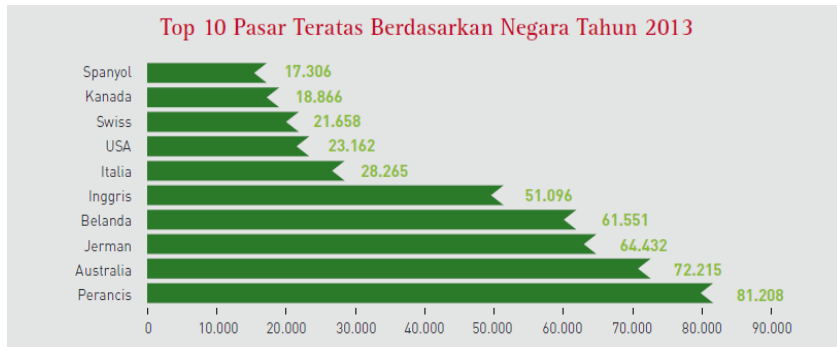
Adapun tren kunjungan wisatawan dari tahun 1997, 2011 hingga 2013, yang juga menunjukkan tidak banyak terjadi perubahan terhadap negara penyumbang wisatawan terbesar, diantaranya pada gambar berikut.



Gambar 10. Tren kunjungan wisatawan ke Lombok pada tahun 1997, 2011, 2012, 2013.

Sumber: Data Pariwisata Dinas Kebudayaan & Pariwisata Provinsi NTB

Data kunjungan wisman mengindikasikan bahwa segmen pasar pariwisata NTB (dalam hal ini Lombok) tidak berubah dari tahun ke tahun. Apabila dijabarkan secara lebih rinci, sepuluh negara yang menyumbangkan wisatawan terbanyak ke NTB (khususnya Lombok) dapat dilihat pada Gambar 11 di bawah ini:



Tabel 11. Top 10 Pasar Teratas Berdasarkan Negara Tahun 2013

*Sumber: Data Pariwisata Dinas Kebudayaan & Pariwisata
Tahun 2014*

Berdasarkan data di atas dan kondisi geografis pulau Lombok, Australia merupakan pasar yang sangat potensial untuk dikembangkan. Selama ini, Bali menjadi penghubung bagi wisatawan Australia untuk berkunjung ke Lombok. Hal ini menjadi salah satu alasan untuk membuka jalur penerbangan langsung dari kota-kota besar di Australia ke Lombok dan sebaliknya. Selain itu, dua pasar terbesar yaitu pasar domestik dan pasar Eropa juga perlu diperhatikan agar tetap meningkat dari waktu ke waktu.

a. Pasar Domestik

Pada periode tahun 1997, negara-negara Eropa mendominasi kunjungan ke Lombok sebesar 60%. Salah satu fenomena yang paling menarik pada komposisi pasar pariwisata Lombok dalam sepuluh tahun terakhir adalah meningkatnya jumlah wisatawan domestik yang jauh melampaui jumlah kunjungan wisatawan

asing. Membaiknya perekonomian dalam negeri diyakini berpengaruh dalam meningkatkan motivasi berwisata dan menguatkan daya beli wisatawan domestik. Di samping itu, gencarnya promosi yang dilakukan dalam menjual Lombok sebagai destinasi wisata MICE selama ini telah menjadikan Lombok sebagai salah satu destinasi MICE utama di Indonesia. Apalagi didukung oleh mulai beroperasinya Bandara Internasional Lombok (BIL) dan penambahan jumlah penerbangan dari dan ke Lombok dalam tiga tahun terakhir. Fenomena ini membuka peluang bagi pengembangan pasar wisata dalam negeri yang biaya dan strategi pemasarannya lebih murah dari pasar luar negeri.

Strategi memasarkan Lombok sebagai destinasi MICE untuk pasar domestik bisa jadi mendapat tantangan baru. Dengan adanya kebijakan Presiden Joko Widodo yang melarang pegawai negeri sipil (PNS) untuk menggelar rapat di hotel serta pembatasan perjalanan dinas dalam rangka memangkas anggaran operasional, menjadikan produk MICE Lombok harus menemukan target pasar baru di luar instansi pemerintah.

b. Pasar Eropa

Wisatawan Eropa yang berkunjung terutama berasal dari negara-negara yang disebut sebagai pasar tradisional Eropa untuk

pariwisata yakni Perancis, Jerman, Belanda, Inggris, Italia, dan negara-negara Skandinavia. Sebagai contoh, pada tahun 1997 negara-negara Eropa secara bersama-sama menyumbang 60% kunjungan wisatawan. Wisatawan Eropa yang terbanyak berasal dari Jerman (29.586 orang) atau 12% dari keseluruhan wisatawan asing, kemudian disusul negara-negara Skandinavia dan Belanda. Kontribusi wisatawan Eropa terhadap jumlah kunjungan wisman ke NTB meningkat menjadi 68,5% pada tahun 2012. Wisatawan yang terbanyak berasal dari Perancis yakni 54.326 orang atau sekitar 14% dari keseluruhan wisatawan. Hal ini disebabkan karena banyaknya wisatawan Perancis yang menghabiskan liburan mereka di Pulau Bali sehingga memutuskan untuk mengkombinasikan perjalanan mereka juga ke Pulau Lombok. Sementara wisatawan Belanda menempati urutan kedua dengan jumlah 37.373 atau sekitar 9,7% dari total wisatawan asing.

Tourism Business Portal di Komisi Eropa (2014) menyebutkan lima pasar kunci Eropa yang masyarakatnya memiliki tradisi kuat melakukan perjalanan ke luar negeri. Kelima negara dan potensi pasarnya terlihat pada Tabel. Pada pasar ini, Jerman, Inggris, Perancis dan Italia masuk 10 besar negara dengan

pengeluaran untuk berwisata terbesar di dunia. Dari keempat negara tersebut, Jerman adalah yang pengeluarannya terbesar.

Tabel 2. Lima Negara yang Menjadi Pasar Kunci Eropa

Negara	Penduduk Berwisata Ke Luar Negeri (juta orang)	Persentase perjalanan di Eropa
Jerman	73	29,5%
Inggris	44	17,8%
Perancis	22	8,9%
Belanda	15,7	6,3%
Italia	11	4,4%

Sumber: Dikutip dari Tourism Business Portal 2014

Pasar kunci Eropa memiliki motivasi berwisata sebagian besar untuk rekreasi dan melepaskan diri dari rutinitas kerja. Atraksi wisata utama yang mereka cari adalah pantai dan matahari, alam dan pegunungan. Salah satu destinasi favorit di luar Eropa adalah Asia Tenggara. Tren ini tentu saja merupakan peluang baik yang harus dimanfaatkan oleh kepariwisataan NTB. Pemasaran pariwisata NTB ke pasar Eropa harus ditingkatkan dengan mengadopsi kemajuan teknologi informasi. NTB sangat memerlukan basis data kepariwisataan yang bisa memberikan informasi selengkaplengkapnyanya tentang kepariwisataan NTB kepada dunia internasional. Di samping itu, promosi harus dilakukan dengan memperhatikan aspek original dan keaslian produk. Informasi kepariwisataan harus diberitakan secara jujur

dan factual agar wisatawan tidak merasa tertipu oleh promosi suatu produk. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan pelanggan setia (loyal customer) yang membantu promosi dari mulut ke mulut.

c. Pasar Asia Pasifik

Pasar Asia Pasifik adalah pasar ketiga terbesar yang menyumbangkan wisatawan ke pulau Lombok. Mayoritas wisatawan berasal dari Australia dan Selandia Baru. Awalnya hal ini disebabkan karena banyaknya wisatawan Australia yang berkunjung ke Bali, dan menjadikan Lombok sebagai destinasi berikutnya setelah Bali. Selain memberikan sumbangan wisatawan yang besar, wisatawan Australia juga terkenal dengan rata-rata lama menginap yang cukup lama. Hal ini dikarenakan beberapa aktivitas yang dapat mereka lakukan di seputaran pulau Lombok, seperti berselancar. Hingga bulan November 2014, tercatat 92.176 wisatawan Australia berkunjung ke NTB. Angka ini meningkat cukup pesat dibandingkan dengan kunjungan wisatawan Australia di tahun 2013 sebesar 72.215 wisatawan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini yaitu karena dibukanya rute penerbangan langsung Perth-Lombok oleh maskapai Jet Star. Namun karena satu dan lain hal, rute

penerbangan ini akhirnya ditutup setelah 1 tahun beroperasi. Untuk menjaga stabilnya angka kunjungan wisatawan dari kawasan Asia Pasifik khususnya Australia, perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi selama beroperasinya rute penerbangan langsung tersebut.

2. Potensi Pasar Baru

Perekonomian dunia dalam sepuluh tahun terakhir diwarnai oleh munculnya empat negara dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil yakni Brasil, Rusia, India dan Cina yang dikenal dengan istilah BRIC. Tingginya pertumbuhan ekonomi menambah jumlah masyarakat kelas menengah dan elit di keempat negara tersebut, yang kemudian menjelma menjadi pasar potensial pariwisata internasional. Dari keempat negara yang tergabung dalam BRIC, pasar pariwisata outbound Cina dan Rusia lebih menarik untuk dilihat secara lebih dekat karena kedua negara ini memiliki prospek yang lebih baik sebagai pasar pariwisata Lombok dibandingkan dua negara lainnya. Selain Cina dan Rusia, ASEAN dan Timur Tengah diharapkan akan menjadi pasar baru yang nantinya dapat menyumbangkan jumlah wisatawan ke Lombok secara signifikan.

a. Potensi Pasar Cina

Asia tetap merupakan kunci penggerak pertumbuhan pasar pariwisata di dunia dalam beberapa tahun terakhir. Forum World Travel Monitor mengharapkan Asia kembali memberikan kontribusi pertumbuhan sebesar 8% untuk perjalanan luar negeri di tahun 2015 ini. Cina merupakan salah satu negara yang berpeluang menjadi pemimpin di sektor perjalanan luar negeri, bersama dengan beberapa negara Eropa seperti Jerman dan Amerika. Pasar Asia sebagian besar melakukan perjalanan di dalam wilayahnya sendiri dan tercatat 75% melakukan perjalanan ke negara Asia lainnya di tahun 2013.

Tabel 3. 10 Negara Teratas dengan Jumlah Pengeluaran Terbesar untuk Pariwisata Tahun 2013

Negara	Jumlah Pengeluaran
Cina	US\$ 128,6 Miliar
Amerika serikat	US\$ 86,2 Miliar
Jerman	US\$ 85,9 Miliar
Rusia	US\$ 53,5 Miliar
Inggris	US\$ 52,6 Miliar
Perancis	US\$ 42,4 Miliar
Kanada	US\$ 36,2 Miliar
Australia	US\$ 28,4 Miliar
Italia	US\$ 27,0 Miliar
Brazil	US\$ 25,1 Miliar

Sumber: UNWTO Tourism Highlight 2014 Edition

Cina memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam sepuluh tahun terakhir, yang mendorong munculnya kelas

elit Cina dengan kemampuan untuk bepergian ke luar negeri. Travel China Guide (2014) mencatat sekitar 98,19 juta wisatawan asal Cina melakukan kunjungan ke luar negeri pada tahun 2013. Jumlah tersebut meningkat 18% dari tahun sebelumnya dan diprediksikan akan meningkat lagi pada tahun 2014. Walaupun mayoritas wisatawan Cina masih memilih Hongkong, Thailand, dan Korea Selatan sebagai tiga destinasi utama tujuan berwisata, namun perlu dipertimbangkan untuk menargetkan jumlah kunjungan yang lebih besar dari wisatawan Cina ke Lombok pada masa yang akan datang.

b. Potensi Pasar Rusia

Rusia memiliki 142 juta penduduk dengan GDP per kapita sebesar 10.740 US\$ pada tahun 2009. Jumlah wisatawan Rusia yang bepergian ke luar negeri pada tahun 2012 tercatat sebanyak 35,7 juta wisatawan, dan diperkirakan akan mengalami peningkatan rata-rata 17% per tahun sampai dengan tahun 2017 (Travelnewsdigest, 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, Rusia menjadi salah satu penyumbang wisatawan terbesar untuk Eropa dan ASEAN. Pada tahun 2014, perkembangan pasar Rusia mengalami penurunan disebabkan sanksi internasional karena krisis Ukraina, inflasi dan turunnya harga minyak secara terus

menerus, sehingga menghasilkan penurunan yang signifikan harga mata uang rubel terhadap mata uang lainnya. Walaupun terdapat banyak isu, wisatawan Rusia tetap melakukan perjalanan ke luar negeri dan perkiraan untuk tahun 2015 tetap positif, meskipun dengan pertumbuhan yang lebih lambat.

Pasar pariwisata Rusia perlu dijajaki lebih jauh untuk pengembangan pasar pariwisata NTB mengingat karakteristik wisatawan Rusia sangat sesuai dengan produk pariwisata yang ditawarkan NTB. Pasar Rusia merupakan pasar 'sun and beach holiday'. Untuk perjalanan jarak jauh, destinasi favorit pasar Rusia yaitu Cina dan Thailand. Pada tahun 2012, pulau Bali berhasil menarik kunjungan turis Rusia sebanyak kurang lebih 95.000 orang. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kunjungan turis Rusia ke pulau Lombok. Disamping itu, Rusia memiliki segmen pasar yang cukup kuat untuk pariwisata petualangan seperti pendakian gunung, yang menjadi salah satu unique selling point andalan Lombok. Untuk memasuki pasar Rusia, NTB dapat membangun jaringan pemasaran dengan para tour operator di Thailand yang selama ini menjadi destinasi favorit wisatawan Rusia, dan menawarkan paket lanjutan ke NTB.

c. Potensi Pasar ASEAN

Pasar ASEAN untuk pariwisata Lombok yang dipimpin oleh Singapura, tidak menunjukkan peningkatan kontribusi yang berarti. Selama tiga dasawarsa pembangunan kepariwisataan Lombok, pangsa pasar wisata ASEAN belum pernah berkontribusi lebih dari 3% jumlah kunjungan wisata. Namun demikian, secara parsial, jumlah wisatawan Singapura memberikan pengaruh cukup signifikan. Hal ini bisa jadi didukung oleh keberadaan penerbangan langsung Silk Air dari Singapura ke Lombok. Negara ASEAN lainnya yang memiliki potensi pengembangan pasar adalah Malaysia. Dengan adanya penerbangan Air Asia ke dan dari Malaysia diharapkan akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan dari negeri jiran tersebut.

Keberadaan penerbangan langsung ke dan dari Singapura dan Malaysia merupakan jalur strategis untuk masuknya wisatawan asal Eropa ke NTB. Dengan pendekatan yang sama kedepannya diharapkan dapat dibuka rute baru penerbangan dari dan ke Thailand. Rute tersebut diharapkan tidak hanya akan meningkatkan jumlah wisatawan ASEAN tetapi juga wisatawan yang menjadikan Thailand sebagai favorit destinasi seperti wisatawan Eropa khususnya Rusia dan Jerman.

d. Potensi Pasar Timur Tengah

Diinspirasi oleh jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, khususnya kawasan pulau Lombok yang memiliki sebutan Lombok sebagai pulau seribu masjid, Lombok telah dicanangkan menjadi salah satu destinasi wisata syariah di Indonesia yang diidentifikasi oleh Kementerian Pariwisata. Status ini menstimulasi munculnya gagasan untuk memasarkan produk pariwisata Lombok ke pasar Timur Tengah khususnya negara Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Kuwait, Oman, dan Qatar. Namun ada dua hal yang harus dipertimbangkan sebelum menargetkan kedua negara tersebut sebagai pasar pariwisata NTB.

1) Konsep pariwisata syariah yang belum jelas

Sejak ditetapkannya Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu dari tiga daerah percontohan yang akan dikembangkan menjadi destinasi pariwisata syariah, Pemerintah Daerah setempat menghadapi tantangan baru untuk mulai membuat konsep yang jelas sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai jenis pariwisata syariah. Selama ini konsep pariwisata syariah diterjemahkan sebagai produk pariwisata religi yang aktivitas utamanya adalah mengunjungi makam-makam yang dikeramatkan.

Padahal bila ini yang dimaksudkan dengan pariwisata syariah maka dapat dipastikan akan sulit untuk dijual di pasar Timur Tengah karena bertentangan dengan karakteristik wisatawannya.

Konsep pariwisata syariah juga dipersepsikan sebagai sistem manajemen dan disain hotel. Dalam konsep ini hotel harus menyediakan fasilitas yang terpisah antara wisatawan yang laki-laki dan perempuan, dan tidak menerima tamu yang akan menginap bersama yang bukan muhrimnya (pasangan yang tidak sah). Konsep ini akan sulit diterapkan di Lombok, paling tidak untuk saat ini, mengingat sistem manajemen yang diadopsi oleh sebagian besar hotel yang ada bersifat konvensional. Untuk menerapkan konsep ini, diperlukan investor yang bisa melihat sistem manajemen seperti ini sebagai peluang bisnis pariwisata di Lombok, dan mau membangun usaha pariwisata tersebut. Di samping itu, diperlukan analisis pasar yang lebih mendalam untuk memulai usaha dengan konsep ini.

Oleh karena itu konsep manajemen pariwisata syariah seharusnya tidak diterjemahkan secara hitam putih dengan persepsi yang kaku. Konsep pariwisata syariah semestinya

diartikan sebagai aktivitas kepariwisataan yang berlandaskan pada prinsip keberlangsungan manajemen pariwisata yang implementasinya memberikan dampak positif kepada ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan hidup.

2) Karakteristik Wisatawan Timur Tengah

Negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Kuwait, Oman, Qatar selama ini ditargetkan menjadi pasar pariwisata Lombok. Negara-negara tersebut memiliki pendapatan per kapita yang tinggi, namun masih dikategorikan sebagai negara berkembang karena index sumber daya manusianya yang masih berada di bawah negara-negara maju. Wisatawan dari Saudi dan Emirat dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan motif berwisatanya, yakni wisatawan dengan motif pendidikan, religi, dan rekreasi dan belanja (*leisure*). Untuk motif pendidikan, para mahasiswa Arab Saudi dan Emirat memilih negara-negara maju seperti Eropa, Amerika, dan Australia sebagai destinasi utama. Untuk kelompok ini, Lombok tidak masuk ke dalam kategori destinasi yang mereka tuju.

Untuk motif rekreasi dan belanja (*leisure*), mayoritas wisatawan Timur Tengah memilih destinasi pariwisata di

negara-negara maju, yang memiliki infrastruktur kepariwisataan yang maju. Mereka menyukai gaya hidup modern dengan kehidupan kota yang ramai dan tempat belanja yang modern. Ada juga yang menyukai alam pegunungan dengan hawa yang sejuk. Namun demikian, sebagian besar dari mereka teliti dalam memilih makanan yang halal. Mereka juga menyukai pantai yang memiliki sarana dan prasarana rekreasi untuk keluarga, dan alat transportasi yang memadai. Untuk destinasi ASEAN, wisatawan Timur Tengah menyukai Malaysia dan Thailand. Untuk kelompok wisatawan dengan motif rekreasi, terutama yang muda, mereka tidak segan untuk memilih aktivitas yang bertentangan dengan kebiasaan di negaranya, seperti mengunjungi klub malam dan kasino. Kesulitan utama dalam menjual produk pariwisata Lombok kepada kelompok wisatawan Timur Tengah dengan motif rekreasi adalah minimnya infrastruktur pariwisata yang dimiliki.

Kelompok wisatawan Timur Tengah dengan motif religi adalah mereka yang memiliki tingkat keimanan tinggi. Destinasi utama mereka adalah tiga kota suci umat Islam yakni Makkah, Madinah, dan Baitul Maqdis (Masjid al Aqsa)

di Palestina. Namun demikian, sebagian kecil dari kelompok wisatawan ini diperkirakan bisa ditarik ke Lombok dengan pendekatan pariwisata sosial. Salah satu strategi yang dapat dipergunakan adalah dengan menjual paket wisata sambil mengunjungi sekolah-sekolah Islam (pesantren) yang ada di Lombok dan Sumbawa.